



Increasing Reading and Writing Interest of Mentally Disabled Students Through Picture Media

Peningkatan Minat Baca Tulis Siswa Tunagrahita Melalui Media Gambar

Putri Elni Melati¹, Dartik Sriyani², Delia Novita³, Silvina Yuliyanti⁴, Arcivid Chorynia Ruby⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muria Kudus, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:
Pandi Rais., Amka

*Correspondence:

Putri Elni Melati
arcivid.ruby@umk.ac.id

Received: 23 June 2023

Accepted: 6 September 2023

Published: 27 October 2023

Citation:

Putri Elni Melati, Dartik Sriyani,
Delia Novita, Silvina Yuliyanti,
Arcivid Chorynia Ruby (2023)
Increasing Reading and Writing
Interest of Mentally Disabled
Students Through Picture Media

Madrosatuna: Journal of Islamic
Elementary School. 7:2.
doi:

10.21070/madrosatuna.v7i2.1590

Children with mental retardation are in groups below normal or slower than normal, both in social development and intelligence. This study aims to improve the process and results of the ability to read and write for moderately mentally retarded children in class IIC1 at SLBN Kaliwungu Kudus. Group Design. The research subjects were one mentally retarded student with a sample of 1 class with mild mental retardation class IIC1, parents, and homeroom teacher class IIC1. Data collection techniques using observation and tests. This study uses data collection techniques from observations of the subject. The data analysis technique in this study is a quantitative experiment. The results showed that there was an increase in the process and results in the literacy skills of students with mild mental retardation. The process improvement was indicated by the learning process in accordance with the lesson plan. being written, as well as being able to write simple sentences to improve reading and writing in students. The results showed that picture media was effective in increasing the ability and interest in writing and reading in mentally retarded students in class II C1 SLBN Kaliwungu by obtaining an average pretest result of 0.65 and an average posttest of 0.47.

Keywords: Mentally Disabled, Picture Media, Read, Write

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang berada pada kelompok di bawah normal atau lebih lambat dari anak normal, baik dalam perkembangan sosial maupun intelegensi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas IIC1 di SLBN Kaliwungu Kudus. Desain Penelitian. Subjek penelitian adalah satu orang siswa tunagrahita dengan sampel 1 orang siswa tunagrahita ringan kelas IIC1, orang tua, dan wali kelas IIC1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil observasi terhadap subjek. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil pada kemampuan literasi siswa tunagrahita ringan. Peningkatan proses ditunjukkan dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mampu menulis kalimat sederhana untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan dan minat menulis dan membaca pada siswa tunagrahita ringan di kelas II C1 SLBN Kaliwungu dengan memperoleh hasil rata-rata pretest sebesar 0,65 dan rata-rata posttest sebesar 0,47.

Kata Kunci: Tuna Grahita, Media Gambar, Baca, Tulis

PENDAHULUAN

Setiap orangtua menghendaki kehadiran seorang anak. Anak yang diharapkan oleh orangtua adalah anak yang sempurna tanpa memiliki kekurangan. Pada kenyataannya, tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kekurangan. Manusia tidak ada yang sama satu dengan lainnya. Seperti apapun keadaannya, manusia diciptakan unik oleh Sang Maha Kuasa. Setiap orang tidak ingin dilahirkan di dunia ini dengan menyandang kelainan maupun memiliki kecacatan. Orang tua juga tidak ada yang menghendaki kelahiran anaknya menyandang kecacatan. Kelahiran seorang anak berkebutuhan khusus tidak mengenal berasal dari keluarga kaya atau keluarga miskin, keluarga yang taat beragama atau tidak. Orangtua tidak mampu menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus (Mardi Fitri, 2021). (Sandjaja, 2022) Sistem pendidikan membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan memberikan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan inovasi. (Lestari Wahyu Handayani & Sugiman, 2019) Anak tunagrahita adalah kelompok anak dengan kelainan mental yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Mereka memiliki keterbatasan dalam berpikir, perhatian dan daya ingat yang buruk, kesulitan berpikir abstrak dan kurang kemampuan untuk berpikir logis. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD (Fakhiratunnisa et al., 2022). (Widodo et al., 2020) Anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda dari anak-anak normal. (Sekolah & Pertama, 2022) Dalam pendidikan khusus, anak-anak berhak atas pendidikan dan pengajaran yang paling sesuai dengan kemampuan dan perkembangan mereka. (Educably et al., 2018) Layanan pendidikan untuk anak tunagrahita bertujuan untuk membantu anak tunagrahita mempelajari hal-hal yang mereka butuhkan untuk hidup di masyarakat dan berkembang secara mandiri. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2, menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus (ABK). Dimana melalui pendidikan khusus ini ABK memperoleh layanan, pengajaran, dan pelatihan yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan bermasyarakat (Sandjaja, 2022). Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan kasih sayang yang sama dari kedua orang tuanya, perlakuan khusus sesuai kategori yang dialaminya, serta mendapatkan pendidikan yang layak dan memenuhi setiap kebutuhannya. Sebagaimana diketahui bahwa anak dengan berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus sesuai dengan kategorinya yang harus terpenuhi, baik di rumah atau bahkan di sekolah terlebih bagi anak tunagrahita (Fatimah et al., 2017).

Tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan dalam fungsi mental, fungsi intelektual dan fungsi adaptif dibandingkan dengan anak normal lainnya. (Engelina, 2018) Lemah otak, lemah pikiran, cacat mental atau terbelakang dapat diartikan sebagai tunagrahita. Tunagrahita dapat di kategorikan menjadi tiga yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Tunagrahita ringan memiliki tingkat IQ 55 – 70 dan memiliki kemampuan untuk mampu didik, tunagrahita kategori sedang memiliki tingkat IQ 40 – 55 dan memiliki kemampuan untuk mampu latih keterampilan tertentu, tunagrahita berat memiliki IQ 25 – 40 dan membutuhkan pengawasan dan perawatan dalam kehidupan sehari – hari. Anak tunagrahita ringan adalah salah satu jenis anak tunagrahita yang hanya mempunyai IQ sedang antara 55 – 70 (Afiffah & Soendari, 2017). (Abdullah & Nandiyah, 2013) Kondisi mereka yang berbeda bukan alasan untuk menghindari atau membuang mereka. Sebaliknya, itu mengajarkan kita untuk menghargai keragaman setiap orang dan memberi mereka perhatian dan layanan terbaik yang mungkin mereka dapatkan. Mengingat adanya variasi jenis ketunagrahitaan, maka pelayanan pendidikan dengan pendekatan khusus akan sangat sesuai untuk memenuhi kebutuhannya. (ANNET & Naranjo, 2014) Pemerintah saat ini berusaha untuk memastikan bahwa ABK menerima pendidikan yang sama, salah satu upayanya adalah menyediakan pendidikan inklusi. (Hanifah et al., 2022) Pendidikan inklusif membutuhkan persiapan yang mendalam agar dapat diterapkan secara teoritis. Walaupun demikian, pada hakekatnya perbedaan ketunagrahitaan pada anak memiliki keterkaitan langsung dalam proses belajar anak sehingga diperlukan keterampilan dari seorang guru dalam memahami prinsip dan jenis layanan pendidikan serta mampu menyusun strategi, media maupun evaluasi penilaian dalam proses pembelajaran dalam konteks pemberian layanan pendidikan yang sesuai. (Widiastuti & Winaya, 2019)

Dengan kecerdasan dibawah rata-rata tersebut akan menghambat segala aktivitas yang dilakukan anak tunagrahita baik dalam hal akademik ataupun non akademik. Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena mereka tidak memiliki pengalaman, sulit berkonsentrasi, cepat lupa, dan kesulitan mempelajari hal-hal yang abstrak (Yuani, 2019). (Dhany Ersanty, 2020) Metode dan media pembelajaran yang digunakan sangat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kesulitan yang dialami oleh anak tunagrahita dalam pembelajaran adalah keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan membaca dan menulis sangat penting dimiliki oleh peserta didik tidak terkecuali anak tunagrahita. Dua komponen tersebut sebagai modal utama anak berkebutuhan khusus tunagrahita untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, membaca dan menulis merupakan dasar bagi manusia untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi, seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Zuhria & Hayudinna, 2021). Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah (Harianto, 2020). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang memiliki maksud dan tujuan dalam penulisannya. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. (Hidayat, Rachmat, Haryanto, 2019). Maka dari itu peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis siswa tunagrahita sedang khususnya kelas IIC1 di SLBN Kaliwungu Kudus. Dalam penelitian ini dilaksanakan 3 pertemuan yang dimana waktu 1 pertemuan adalah 30 Menit dan 2 pertemuan masing masing mempunyai 20 menit. Siswa akan lebih tertarik dan ingin belajar karena terdapat gambar yang dapat dilihat secara nyata dan cenderung bukan hayalan yang tidak dapat dilihat di kehidupan nyata.

Media gambar adalah suatu bentuk visual yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat. Adapun media secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas mengajar. Pendidik (guru) diharapkan mampu merancang, mengembangkan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik termasuk anak tunagrahita. (Safitri & Kabiba, 2020). Dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan siswa juga lebih termotivasi dalam belajar. Media gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena gambar merupakan media yang murah dan mudah untuk di dapat serta besar manfaatnya. Karena media gambar dapat memberikan pengertian yang luas, kesan dan pengalaman tersendiri bagi siswa yang mudah di ingat dan sulit dilupakan. (Maulidiyah, 2020). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peningkatan minat baca tulis menggunakan media gambar dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca tulis pada siswa tunagrahita ringan di kelas IIC1 di SLBN Kaliwungu Kudus. Dengan diberikan media gambar oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa dengan hambatan tunagrahita ringan. Mereka dapat mengikuti pembelajaran sekolah dengan optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan yaitu, Pre-Experimental Design, True Experimental Design, dan Quasi Experimental Design. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen. Eksperimen semu adalah penggunaan metode dan prosedur untuk melakukan observasi dalam studi yang strukturnya mirip dengan eksperimen, tetapi di mana kondisi dan pengalaman peserta tidak terkontrol karena studi didasarkan pada tugas acak, termasuk perbandingan atau Seolah-olah tugas terbatas adalah kelompok kontrol. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu: One-group pretest-posttest design, eksperimen semu di mana suatu kelompok diukur dan diamati sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 di SLBN Kaliwungu Kudus yang beralamat Jl Jepara Km 7, Kaliwungu, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus Prov. Jawa Tengah. Dengan subyek yang diteliti kelas II C1 anak tunagrahita dengan inisial KMM yang berusia 8 tahun. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti penggunaan media gambar terhadap kemampuan baca dan menulis siswa tunagrahita kelas IIC1. Alasan peneliti ingin menggunakan media gambar adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari media gambar terhadap kemampuan baca dan menulis siswa tunagrahita kelas IIC 1.

Meningkatkan minat baca dan menulis pada penelitian ini merupakan variable terikat sedangkan media gambar merupakan variable bebas. Menurut Azwar (2005) subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIC 1 yang berjumlah 11 siswa di SLBN Kaliwungu Kudus yang mengalami kesulitan membaca dan menulis yang terjadi akibat tunagrahita yang dialami subjek tersebut.

Penelitian ini menggunakan alat ukur Tunagrahita Teacher Observasion. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah hasil tes dan observasi. Data tes diperoleh dari pretest dan posttest yang diberikan untuk mengetahui minat baca dan

menulis siswa tunagrahita. Pre-test merupakan tes bagi kelompok sebelum diberi perlakuan, yang berfungsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Post test adalah tes bagi kelompok setelah diberikan perlakuan, yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengetahui pembelajaran yang tuntas dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang direncanakan. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau check list (Mulyatiningsih, 2012: 26). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kuantitatif eksperimen. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal adalah kuantitatif eksperimen. Pada penelitian ini digunakan data perbandingan yaitu data pre-test dan post-test untuk menunjukkan perubahan kondisi subjek sebelum dan sesudah diberikan media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fujiyana & Ahmad Zaini, S.A.g., M.Pd. Suryadi, 2016 kesulitan baca tulis anak tunagrahita dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori keterampilan umum, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Data hasil observasi terhadap subjek dengan kesulitan baca tulis sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media gambar disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Subjek Dengan Kesulitan Belajar Baca Tulis

Keterampilan Umum	<i>Pre-Test</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Jumlah</i>
Lambat dalam mempelajari huruf dan bunyinya		0		0
Lambat dalam mengenal dan menyebutkan warna	√	1		0
Kesulitan dalam mengenal dan mengingat angka 1-10	√	1	√	1
Kesulitan dalam mengingat informasi, terutama informasi yang rumit	√	1		0
Kesulitan dalam memusatkan perhatian, memfokuskan konsentrasi, dan sulit diarahkan guru	√	1	√	0
Kesulitan dalam menceritakan waktu dan mengetahui waktu sekarang dan seterusnya		0	√	1
Ketidakmampuan dalam memahami kode atau aturan yang terdapat di lingkungan sekitarnya	√	1	√	1
Ketidakmampuan anak tunagrahita dalam mengontrol emosi		0	√	1
Kemampuan Membaca	<i>Pre-Test</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Jumlah</i>
Keterlambatan dalam berbahasa	√	1		0
Kesulitan menggabungkan dua huruf menjadi suku kata (peleburan bunyi)	√	1	√	1
Kesulitan melafalkan bunyi kata	√	1		0
Kesulitan dalam menyusun kata dalam kalimat		0	√	1
Kesulitan dalam menambah atau menghilangkan bagian dari kata	√	1	√	1

Kesulitan dalam menebalkan titik-titik huruf/ kata sambil membaca huruf atau kata apa yang sedang dia tebalkan	√	1		0
Kesulitan membedakan huruf yang terlihat mirip, seperti huruf “b dan d”, “m dan w”, dan “h dan n”		0		0
Kesulitan dalam mempertahankan tempat saat membaca, (misalnya: merasa kebingungan sampai mana bagian yang telah atau sedang dibaca)		0	√	1
Kemampuan Menulis	<i>Pre-Test</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Jumlah</i>
Ketidakkampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika		0	√	1
Kesulitan memegang pensil, misalnya: memegang pensil seperti mau meninju, menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret pensil.	√	1		0
Kesulitan dalam menuliskan namanya sendiri	√	1	√	1
Kesulitan menuliskan huruf-huruf dengan rapi dan benar disebabkan daya ingat anak tunagrahita yang lemah		0		0
Kesulitan dalam mengeja	√	1		0
Kesulitan untuk tetap di dalam satu baris saat menulis	√	1	√	1
Kesulitan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam suatu bentuk tulisan (menulis ekspresif)	√	1		0
Total		15		11

Dari tabel observasi checklist pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa terdapat penurunan ciri kesulitan belajar baca tulis pada subjek, yaitu anak tunagrahita kelas IIC1 SLBN Kaliwungu Kudus baik pada keterampilan umum, kemampuan membaca, maupun pada kemampuan menulis. Terdapat peningkatan kemampuan subjek pada kategori keterampilan umum, dimana subjek sudah bisa mengenali warna dan membedakan macam-macam warna, dapat mengingat informasi-informasi sederhana yang disampaikan oleh gurunya, serta perlahan-lahan telah bisa memusatkan perhatian dan memfokuskan konsentrasinya saat diberi arahan dan bantuan dalam mengerjakan tugas. Pada kategori kemampuan membaca terdapat peningkatan kemampuan subjek berupa meningkatnya kemampuan berbahasa subjek dengan gurunya, dapat melafalkan bunyi kata-kata yang pendek dan tidak rumit, serta dapat menebalkan titik-titik huruf/ kata sambil membaca huruf atau kata apa yang sedang dia tebalkan. Sedangkan, pada kategori kemampuan menulis, peningkatan kemampuan yang dialami subjek berupa kemampuan subjek dalam memegang pensil mulai membaik dan dapat memegang pensil dengan benar ketika menulis atau menebalkan kata atau kalimat, meningkatnya kemampuan dalam mengeja kata-kata walaupun dengan bantuan guru, serta telah dapat mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan sederhana seperti mengatakan terima kasih kepada teman yang telah menolong dan meminjami alat tulis kepadanya. Keseluruhan data hasil observasi pada tabel pre-test dan post-test skala kesulitan belajar baca tulis subjek anak tunagrahita kelas IIC1 disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tabulasi Data Skala Kesulitan Belajar Baca Tulis Pre-Test dan Post-Test

Kategori	Pre-Test	Post-Test
Keterampilan Umum	5	4
Kemampuan Membaca	5	4

Kemampuan Menulis	5	3
Total Skor	15	11

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat penurunan skor dari skala kesulitan belajar baca tulis pada subjek. Pada kategori ketrampilan umum terdapat penurunan skor dari 5 poin saat pre-test menjadi 4 poin pada saat post-test. Kemudian, pada kategori kemampuan membaca terdapat penurunan skor dari 5 poin saat pre-test menjadi 4 poin saat post-test. Terakhir pada kategori kemampuan menulis terjadi penurunan skor dari 5 poin saat pre-test menjadi 3 poin saat post-test. Secara keseluruhan data hasil pre-test dan post-test terdapat penurunan skor yang signifikan pada skala kesulitan belajar baca tulis, dimana hasil total skor saat pre-test sebesar 15 poin kemudian berkurang menjadi 11 poin pada saat diberikan post-test. Dari kedua total skor tersebut apabila dirata-rata menjadi 0,65 untuk pre-test. Selanjutnya hasil post-test setelah siswa menggunakan media gambar mendapatkan rata-rata skor sebesar 0,47 yang berarti terjadi penurunan skor yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan media gambar pada proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan minat baca tulis siswa tunagrahita kelas II C1 di SLBN Kaliwungu. Data perbandingan kemampuan subjek anak tunagrahita kelas IIC1 SLBN Kaliwungu Kudus dari kemampuan sebelum dan sesudah diberikan bantuan baca dan tulis dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Subjek Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
Terjadi keterlambatan dalam mengenal warna dan membedakan macam-macam warna.	Tidak terjadi keterlambatan dalam mengenal warna dan membedakan macam-macam warna.
Kesulitan dalam memusatkan perhatian dan memfokuskan konsentrasi saat pembelajaran.	Dapat memusatkan perhatian dan memfokuskan konsentrasi saat pembelajaran.
Terjadi keterlambatan anak dalam berbahasa, baik dengan guru, orang tua dan orang disekitarnya.	Tidak terjadi keterlambatan anak dalam berbahasa, baik dengan guru, orang tua dan orang disekitarnya.
Tidak dapat melafalkan bunyi	Dapat melafalkan bunyi
Kesulitan dalam menebalkan titik-titik huruf/ kata sambil membaca huruf atau kata yang sedang ia tebalkan	Dapat menebalkan titik-titik huruf/ kata sambil membaca huruf atau kata yang sedang ia tebalkan
Terjadi kesalahan dalam memegang pensil, misalnya menyeret pensil dan memegang pensil seperti mau meninju	Dapat memegang pensil dengan benar
Kesulitan dalam mengeja huruf atau kata	Perlahan-lahan bisa mengeja huruf atau kata, meskipun masih dengan bimbingan
Ketidakmampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan.	Mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan atau kata.

Dari tabel 3. perbandingan kemampuan subjek sebelum dan sesudah perlakuan (diberikan bantuan atau bimbingan baca dan tulis), dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yaitu ditandai dengan adanya peningkatan pada kemampuan subjek terkait dengan keterampilan menulis dan membaca setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil minat baca tulis anak tunagrahita ringan kelas IIC1 di

SLBN Kaliwungu Kudus menggunakan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil minat baca tulis siswa tunagrahita ringan kelas IIC1. Peningkatan proses ditunjukkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Peningkatan membaca ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menebali kata dan kalimat, mampu menirukan kalimat yang sedang ditulis, serta mampu menulis kalimat sederhana guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan serta minat menulis dan membaca pada siswa tunagrahita kelas IIC1 SLBN Kaliwungu. Hasil ini dapat dilihat dari data pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya penurunan skor skala kesulitan belajar baca tulis pada subjek setelah diberikan perlakuan.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan pada anak tunagrahita ringan dikarenakan karakteristik anak tunagrahita adalah pembelajaran konkrit, sehingga memudahkan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Lenayanti, 2021).

Proses pembelajaran dengan media gambar dilakukan dengan 3 tahapan utama, yaitu: 1) Pembelajaran 1 di pertemuan pertama, mengamati gambar tentang sikap dan kasih sayang antar anggota keluarga. Siswa mengetahui siapa saja anggota keluarganya dan dapat mengucapkan kata atau kalimat sederhana yang menunjukkan kasih sayangnya terhadap anggota keluarganya; 2) Pembelajaran 2 di pertemuan kedua, disajikan gambar sketsa (tidak berwarna) mengenai contoh perilaku berbakti di rumah maupun di sekolah. Siswa dapat mewarnai gambar tersebut sesuai dengan keinginannya sendiri; 3) Pembelajaran 3 di pertemuan ketiga, disediakan kertas lipat warna-warni dan alat tulis.

Siswa dapat membuat sebuah keterampilan dari kertas lipat yang diberikan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang tua dan gurunya, dalam kegiatan ini guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam berkreasi.

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini dapat membiasakan siswa tunagrahita kelas ringan terlatih untuk mengingat dan memahami apa yang telah disampaikan dan dipelajarinya. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini mempunyai kelebihan yaitu langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran tersusun sistematis bertujuan untuk membantu siswa tunagrahita ringan dalam mempertahankan ingatannya dalam jangka waktu lama. Daya ingat tersebut berkaitan dengan kemampuannya dalam membaca dan menulis, meskipun hanya sebatas kemampuan dalam membaca dan menulis kata atau kalimat sederhana. Namun, hal tersebut sangat berarti bagi anak tunagrahita sehingga dapat membantu dan membimbingnya untuk bisa memahami materi dalam setiap langkah-langkahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan minat baca tulis pada subjek siswa tunagrahita ringan dengan kesulitan belajar membaca dan menulis di kelas IIC1 SLBN Kaliwungu, Kudus. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan skor pada hasil post-test skala kesulitan belajar membaca dan menulis setelah pemberian perlakuan.

REFERENSI

- Abdullah, & Nandiyah. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(86), 1–10.
- Afiffah, N., & Soendari, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Gambar di SLB B-C YPLAB Kota Bandung. *Jassi Anakku*, 18(1), 47–54.
- ANNET, N., & Naranjo, J. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Dhany Ersanty. (2020). Pembelajaran Berbasis Web Untuk Siswa Tunagrahita Ringan. *Pendidikan Khusus*, 1–14.
- Educably, H., Retardation, M., & Learning, I. N. (2018). PENANGANAN ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DALAM.
- Engelina, N. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunagrahita Ringan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Luar Biasa Kembar Karya Pembangunan 3 Bekasi.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fatimah, M., Binahayati, & Muhammad, B. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Di SLB N Purwakarta). *Jurnal Pendidikan Dan PKM*, 4(2), 220–221.
- Fujiyana, G., & Ahmad Zaini, S.A.g., M.Pd. Suryadi, M. P. (2016). Permasalahan Peserta Didik Tunagrahita DiSLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. *Student Guidance and Counseling STKIP PGRI West Sumatra*, 1–7.
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2022). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani

- Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 473. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833>
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Hidayat, Rachmat, Haryanto, P. S. (2019). Tunagrahita Student Learning Expert System With Backward Chaining Method At YKDW 01 Tangerang School. 3(April), 32–38.
- Lenayanti, B. P. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 133. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v11i02.410>
- Lestari Wahyu Handayani, S., & Sugiman. (2019). Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa. *Journal Unnes*, 2, 349–354.
- Mardi Fitri, D. G. R. K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Sekolah, D. I., & Pertama, M. (2022). *Jurnal Tongguru : Studi Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Formal Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022*. 1, 78–82.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>
- YUANI, S. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui media gambar pada anak tunagrahita kelas i di sdbl negeri panggungari kabupaten trenggalek sri yuani. 2(2), 25–36.
- Zuhria, I., & Hayudinna, H. G. (2021). Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 45–58. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i2.4468>
- Irdamurni (2016). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat : Goresan Pena
- Sumardi, Eko (2017) *Panduan Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Tunagrahita Ringan Melalui Pendekatan Adaptif , Visual, Dan Integratif (Avi) Di Taman Kanak-Kanak (TK) Mataram : BPPAUD dan Dikmas NTB*